



Judul : Pemerintah Utamain Kebahagian Rakyat
Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-7

Potong Keuntungan Ekspor Agar Harga Migor Normal

Pemerintah Utamain

Kebahagian Rakyat

PUAN PIDATO DI SIDANG PARLEMEN DUNIA

Wanita Maju, Negara Maju

KETUA DPR Puan Maharani memanfaatkan momentum Sidang ke-144 *Inter-Parliamentary Union* (IPU), di Bali International Convention Centre (BICC), The Westin, Nusa Dua, Bali, pada 20-24 Maret 2022, untuk memompa semangat para perempuan untuk berkiprah lebih luas lagi. Sebab, kata Puan, kalau wanita maju, negara pun akan maju.

Sidang ke-144 IPU dibuka tadi ma-

lam oleh Presiden Jokowi. Namun, sejak pagi, Puan terlihat sudah sibuk. Ketua DPP PDIP itu, berkeliling *venue* acara untuk memastikan semua berjalan baik.

Outfit yang digunakan Puan tergolong sederhana. Tapi tetap memesonakan. Perpaduan *outer* berwarna kuning kehijau-hijauan menemani pagi Puan di Pulau Dewata tersebut.

♦ BERSAMBUNG KE HAL 7

Puan Pidato Di Sidang Parlemen Dunia

Wanita Maju, Negara Maju

SAMBUNGAN DARI HAL 1

Saat asyik keliling, langkah politisi berusia 48 tahun itu, terhenti di lobi confession hotel. Dia tertarik dengan hasil rempah-rempah Indonesia yang dipajang sana.

Putri bungsu Megawati Soekarnoputri ini menjelaskan maksud memamerkan hasil pertanian tersebut. Kata dia, Indonesia itu luas. Bukan hanya Bali. Hasil kekayaan alamnya pun melimpah. "Saya ingin semua delegasi dari berbagai belahan dunia tidak mengenal Bali semata, tetapi juga Indonesia sebagai negeri kepulauan yang kaya akan rempah dan hasil bumi nusantara," urainya.

Setelah itu, Puan membuka Forum of Women Parliamentarians, salah satu rangkaian kegiatan IPU. Di sini, dia berpidato mengenai isu kesetaraan gender. Sebagai tuan rumah hajatan akbar parlemen dunia itu, dia mengingatkan peran penting kaum hawa dalam memajukan bangsa dan negara.

Menurutnya, perkembangan bangsa saat ini bukan cuma tergantung laki-laki. Perempuan pun mulai menunjukkan perannya. "Saya mengajak kita bersama untuk meneguhkan komitmen, kita yang sama-sama duduk di ruangan ini dapat berperan besar untuk menggerakkan perubahan jenis kesetaraan gender bagi masyarakat di negara kita masing-masing," seru Puan, di hadapan ratusan anggota DPR dunia.

Menurut mantan Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan ini, negara bertang terhadap perempuan. Untuk itu, negara harus menjamin keluwesan kaum hawa untuk ikut berkembang. "Saya ingin bilang, jika kemajuan perempuan dijamin, maka suatu negara akan maju," tegasnya.

Apalagi, bila perempuan diberikan keleluasaan untuk mengelola negara. "Jika partisipasi politik perempuan didorong, maka demokrasi akan berkembang. Jika kesetaraan gender dijamin, maka keadilan akan tercapai bersama," tekan politisi jebolan FISIP Universitas Indonesia itu.

Menurut Puan, sudah saatnya perempuan berekspansi. Iktu memikirkan nasib dan kesejahteraan bangsa.

"Dengan gotong royong, kita dapat memperkuat komitmen untuk mendorong kemajuan perempuan. Bersama dengan masyarakat, kita perkuat komitmen bersama untuk mendorong kemajuan perempuan," imbuh cucu Proklamator RI Soekarno itu.

Malamnya, Puan bersama Presiden Jokowi membuka Sidang IPU. Jokowi, yang mengenakan setelan jas hitam dipadu dasi merah, menemui langsung sekitar 1.000 delegasi dari 115 negara. Jokowi dan Puan juga menyapa awak media yang meliput acara.

Dalam pembukaan, Jokowi menekan tombol tanda Sidang IPU ke-144 resmi dimulai. Setelahnya, Jokowi menyampaikan pidato.

Dalam sambutannya, Kepala Negara mengungkapkan beragam tantangan yang dihadapi dunia internasional dalam beberapa waktu terakhir. Salah satunya terkait perubahan iklim. Menurutnya, perubahan iklim adalah tantangan yang mengerikan bila pemerintah dan parlemen tidak berani menggerakkan kebijakan-kebijakan terstruktur. "Ini yang harus diingat. Jangan pernah dilupakan," sebut dia.

Jokowi menegaskan, menggerakkan aksi mencegah perubahan iklim bukan pekerjaan mudah. Contohnya, proses transisi energi dari energi fosil menjadi energi baru dan terbarukan. Meskipun sering dibahas, belum ada aksi nyata yang terlihat di lapangan. "Kelihatannya mudah, tetapi dalam praktiknya ada sesuatu yang sulit di lapangan," tegasnya.

Kesulitan itu pun kerap terjadi, khususnya di negara-negara berkembang. Karenanya, kata Jokowi, dunia perlu bergerak untuk memobilisasi perubahan iklim. Investasi dalam rangka energi baru dan terbarukan, serta transfer energi. "Kalau ini tidak riil dilakukan, sampai kapan pun saya pesimis bahwa yang namanya perubahan iklim ini betul-betul bisa kita cegah," ucap mantan Gubernur DKI Jakarta itu.

IPU ke-144 mengambil tema 'Getting to Zero: Mobilizing Parliament to Act on Climate Change'. Isu perubahan iklim diambil sebagai tema besar yang akan dibahas karena menyangkut kelangsungan hidup dan keselamatan dunia. ■ UMM